

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari pemaparan data yang telah dibahas pada BAB III, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru di SMP Luar Biasa Tuna Rungu “Karya Mulia” Surabaya mempunyai bermacam- macam peran yaitu sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling “mentor”, dan guru ekstrakurikuler. Guru di SMPLB- B ini dapat disebut sebagai guru yang efektif karena mereka tidak hanya membantu anak didiknya yang menyandang tuna rungu dalam mencapai tujuan pembelajaran saja, tetapi juga mengembangkan kemampuan atau minat dan bakat yang dimiliki oleh anak didiknya secara optimal.
2. Dari hasil penyebaran angket minat dan angket bakat, dapat diketahui bahwa ternyata anak- anak yang menyandang tuna rungu mempunyai minat dan bakat yang sangat beragam seperti halnya anak- anak pada umumnya. Minat dan bakat mereka sangat bervariasi yaitu di bidang kesenian, ketrampilan, akademis, maupun bidang olag raga.
3. Peran guru di SMP Luar Biasa Tuna Rungu “Karya Mulia” Surabaya dalam mengembangkan minat dan bakat anak didiknya yang menyandang

tuna rungu memang sangat baik dan sesuai dengan teori usaha mempengaruhi perkembangan anak dan sesuai dengan pendekatan empatP yaitu pribadi, proses, produk, dan *press* (pendorong). Dari pribadi anak-anak tuna rungu diharapkan mereka mau membuka diri untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang didukung oleh guru serta adanya dorongan dari lingkungan, sehingga dapat menghasilkan suatu produk kreatif berupa prestasi-prestasi sebagai hasil pengembangan minat dan bakat yang dilakukan oleh guru kepada masing-masing anak.

B. SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah dan para Guru di SMPLB- B “Karya Mulia” hendaknya lebih meningkatkan peran mereka dalam mengembangkan minat dan bakat anak didiknya. Terutama bagi anak-anak yang kurang terlihat minat dan bakatnya.
2. Bagi pihak Yayasan Pendidikan Anak Tunarungu hendaknya lebih memperhatikan dan membantu sekolah dalam proses mengembangkan minat dan bakat siswa.
3. Bagi para orang tua sebaiknya menyadari bahwa sangat penting untuk memberikan pendidikan yang tepat bagi anak-anaknya, khususnya anak-anak yang menyandang ketunaan. Jangan membatasi gerak anak, karena dapat membunuh kekreatifitasan yang dimiliki mereka.

4. Bagi masyarakat hendaknya memperlakukan anak-anak yang menyandang ketunaan sebagaimana anak-anak pada umumnya. Karena hal tersebut akan mempengaruhi kejiwaan mereka.
5. Anak-anak yang memiliki masalah pendengaran harus diberikan alat bantu pendengaran untuk membantunya mendengar, sehingga minat dan bakat mereka di bidang musik mendapat perhatian dan dapat tersalurkan.